

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian *Research and Development* (R&D) dan dilakukan dengan metode *Mix Methods*. Penelitian *Mix Methods* yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu Kualitatif dan Kuantitatif (Creswell, 2010).

Pendekatan *Mix Methods* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif yaitu untuk menggali berbagai informasi mengenai tema keanekaragaman budaya yang ada di Indoneisa dari berbagai kajian literatur, sedangkan rumusan masalah yang kedua dan ketiga, melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan mengenai karakter sikap cinta tanah air peserta didik dalam pembelajaran tematik tipe connected dan tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi geografi dalam pembelajaran tematik untuk menumbuhkan sikap cinta tanah.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*MixedMethods*). Menurut Sugiyono (2011 : 404) bahwa, metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antarametode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secarabersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh datayang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian yang biasa yang hanya menghasilkan saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan. Dalam bidang pendidikan produk – produk yang akan dihasilkan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan (Sukmadinata, 2008).

B. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *cluster simplerandom sampling* untuk sekolah. Teknik *cluster simplerandom sampling* adalah cara pengambilan sampel secara random yang didasarkan pada kelompok, dan tidak berdasarkan anggota-anggotanya (Ruseffendi, 2010, p. 84), teknik ini digunakan karena Madrasah Aliyah Swasta Baitul Hikmah Tasikmalaya mempunyai 11 Rombel (Rombongan Belajar) kelas XI yang mana 6 kelas untuk jurusan IPS. Dan teknik *accidental sampling* untuk peserta didikartinyaresponden atau peserta didik yang digunakan sebagai sampel adalah peserta didik yang ditentukan berdasarkan izin sekolah (Supranto, 2000, p. 57).

Table 3.1
Populasi dan sample

No.	Sample Kelas	Jumlah Peserta didik
1	Kelas XI IPS 1	30
2	Kelas XI IPS 2	33
3	Kelas XI IPS 3	32
4	Kelas XI IPS 4	33
5	Kelas XI IPS 5	31
6	Kelas XI IPS 6	33

Sumber : Wakil kepala bagian kurikulum Madrasah Aliyah Baitul Hikmah

C. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan asumsi-asumsi yang ada dalam penelitian, maka dibuat definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang terlibat.

1. Pembelajaran tematik model *connected*

Pembelajaran tematik model *connected* adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugasdilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi (Hidayat, 2009, pp. 16). Artinya pembelajaran tematik model terhubung merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan suatu

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasan atau konsep dengan menghubungkan dengan bahasan atau konsep dalam satu bidang studi, hal ini memberikan pemahaman bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kaitan dapat dilakukan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menjadi lebih bermakna dan efektif.

2. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya (Putra, 2015, p. 62). Pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan dan tantangan global menurut OECD peserta didik harus diakrabkan dengan isu-isu paling penting yang melintasi batas-batas nasional, beberapa contoh adalah perubahan iklim, migrasi dan kemiskinan (Sälzer & Roczen, 2018, p. 9).

D. Indikator Pengukuran

Tabel 3.2 Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sub indikator
Pembelajaran tematik model <i>connected</i> (X)	Tahap Penggalian Tema (Holistik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan beberapa tema kajian pembelajaran yang akan di bahas 2. Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih tema yang telah ditentukan 3. Membentuk berbagai aktivitas pembelajaran di dalam kelas seperti diskudi kelompok, membuat project, dll.
	Tahap Pengelolaan Pembelajaran (Bermakna dan Otentik)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan pembelajaran (berdasarkan tema) secara kontekstual melalui media (artikel, video) 2. Membentuk sebuah dialog dengan mengangkat sebuah peristiwa yang terjadi sesuai dengan tema pembelajaran yang telah disampaikan 3. Memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan kesempatan secara terbuka di kelas
	Tahap Evaluasi (Aktif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan seperti membuat poster di madding, menyebar pamphlet, dll. (berdasarkan tema pembelajaran) di kelas atau di lingkungan sekolah 2. Merencanakan kegiatan (berdasarkan tema pembelajaran) mengenai partisipasi peserta didik

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub indikator
		dalam menangani permasalahan melalui wawancara dan angket. (Rusman, 2011)
Variabel	Indikator	Sub indikator
Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. (Y)	1. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman budaya dan seni di Indonesia 2. Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia (Kemendiknas, 2010. p.37)	1. Mengemukakan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya nasional 2. Mengemukakan sikap sadar akan perbedaan kebudayaan yang diimplikasikan dengan pandangan yang terbuka 3. Memahami perbedaan komunikasi dan perilaku dari kebudayaan lain 4. Mengemukakan sikap bangga dengan hasil kebudayaan nasional 5. Mengemukakan sikap selektif terhadap kebudayaan yang baru 6. Mengemukakan sikap peduli pada pelestarian budaya 7. Bersikap adaptif saat berada pada wilayah yang berbeda budaya

Sumber: Diolah oleh penulis dari berbagai sumber, 2021

E. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Analisis Validitas Bahan ajar

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar validasi. Instrumen pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui validitas bahan ajar dari hasil penelitian yang telah dikembangkan. Adapun instrumen ini terbagi menjadi dua, yaitu : Instrumen oleh Ahli Materi dan Ahli Teknologi Pendidikan.

Lembar validitas ini akan dianalisis untuk ditentukan kelayakannya sekaligus sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi bahan ajar tersebut agar layak digunakan. Bahan ajar divalidasi oleh dua validator yang mencakup segi Ahli Materi dan Teknologi Pendidikan. Data Kuantitatif dari angket digunakan untuk mengolah data ke dalam bentuk Kualitatif berdasarkan presentasi ke –idealannya.

Adapun instrumen penelitian berupa lembar validasi oleh ahli materi dan oleh ahli teknologi pendidikan.

a. Instrumen Validitas oleh Ahli Materi

Instrumen ini digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas dari bahan ajar berkarakter cinta tanah air dalam pembelajaran geografi dengan pemberian skor pada rentang 4 – 1. Adapun kriteria SK (Sangat Kurang), K (Kurang), B (Baik), SB (Sangat Baik).

b. Instrumen Validasi oleh Ahli Media

Instrumen ini digunakan untuk mengukur dan menilai kualitas dari bahan ajar sikap cinta tanah air dalam pembelajaran geografi dengan pemberian skor rentang 4 – 1. Adapun kriterianya SK (Sangat Kurang), K (Kurang), B (Baik), SB (Sangat Baik). Sebelum bahan ajar di uji cobakan secara terbatas kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu bahan ajar di validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli kegrafikan, hal ini bertujuan untuk menguji kelayakan dari perangkat penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap bahan sikap cinta tanah air dalam pembelajaran geografi yang telah dikembangkan. Adapun untuk hasil penilaian yang dilakukan oleh guru geografi dan siswa berdasarkan pada kategori tingkat kelayakan bahan ajar yang digunakan, oleh Ach. Yani (2010) menyatakan sebagai berikut :

a) Bila skor di konversikan menggunakan angka maka SB = 4, B = 3, K = 2 dan SK = 1. Sehingga dari jumlah keseluruhan 50 item tersebut diperoleh skor maksimum yang mungkin adalah $2 \times 24 = 96$.

b) Perolehan skor dihitung dengan rumus :

$$Skor = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

c) Dari hasil perhitungan berupa persentase kemudian di kelompokkan berdasarkan kriteria interpretasi skor, menurut Ridwan dan Akdon (2008) sebagai berikut :

0% – 20% : Sangat Lemah

21% – 40% : Lemah

41% – 60% : Cukup

61% – 80% : Kuat

81% – 100% : Sangat Kuat

3. Tes

Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, hingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi (Sudijono, 2012 : 33). Kelebihan tes ini yaitu memaksa peserta didik untuk belajar baik-baik karena sukar untuk berbuat spekulasi terhadap bagian mana seluruh pelajaran yang harus dipelajari (Purwanto, 2006 : 21). Tes yang dilakukan adalah tes untuk mengukur tingkat pemahaman pada materi kearifan lokal dalam mata pelajaran Geografi.

Jumlah soal yang digunakan 30 soal pilihan ganda yang mewakili sepuluh sub materi sikap cinta tanah air yang akan diteliti dan disesuaikan dengan jumlah indikator dalam kompetensi dasar. Penyusunan soal tes ini disusun berdasarkan Taksonomi Bloom. Tes ini dilakukan sebagai instrumen pengumpulan data yang sudah terstandar (*Standardized Test*). Instrumen test ini sebelumnya diuji tingkat validitas, reabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran tes agar tes tersebut layak untuk dijadikan alat pengukuran. Diharapkan melalui tes ini dapat mengukur pemahaman peserta didik. Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Instrumen Tes

Variabel	Kategori	Sub Indikator	Item Soal
Pemahaman Karakter Sikap Cinta Tanah Air	Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap keberagaman	1. Mengemukakan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya nasional	1,2,3,4,5
		2. Mengemukakan sikap sadar akan perbedaan kebudayaan yang diimplikasikan dengan pandangan	6,7,8,9,10

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	budaya dan seni di Indonesia	yang terbuka 3. Memahami perbedaan komunikasi dan perilaku dari kebudayaan lain	11,12,13,14
	Mengemukakan sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia	1. Mengemukakan sikap bangga dengan hasil kebudayaan nasional 2. Mengemukakan sikap selektif terhadap kebudayaan yang baru 3. Mengemukakan sikap peduli pada pelestarian budaya 4. Bersikap adaptif saat berada pada wilayah yang berbeda budaya	15,16,17,18 19,20,21,22 23,24,25,26 27,28,29,30

Sumber : Penelitian, 2021

Kisi – kisi instrumen tes dimana sebelumnya telah di uji cobakan terlebih dahulu dan dianalisis baik uji validitasnya, reliabilitas, dan lain sebagainya.

a. Validitas Butir Soal

Validitas item dari suatu tes adalah ketetapan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut (Sudijono, 2012 : 51). Pengujian validitas item tersebut menggunakan rumus korelasi *Product Moment Person* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Subjek (Sample)

X = Skor peserta didik pada butir item yang di ujikan

Y = Skor total yang akan diperoleh peserta didik

Tabel3.4

Distribusi Hasil Uji Coba Validitas Soal

No.	Validitas	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sangat Signifikan	1, 3, 5, 7, 11, 13, 17, 19, 23, dan 29.	10
2.	Signifikan	2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30	18
3.	Tidak Signifikan	9 dan 15	2

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah	30
---------------	-----------

Sumber : Data Penelitian 2021

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh bahwa 10 soal dikategorikan sangat signifikan, 18 soal dikategorikan signifikan dan 2 soal dikategorikan tidak signifikan.

b. Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2014 : 55). Apabila hasil tes pertama sama dengan hasil tes kedua, maka tes tersebut dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi, namun apabila hasil skor tes pertama tidak sama dengan hasil skor tes kedua maka dikatakan tes tersebut tidak memiliki reliabilitas yang tinggi. Menurut Siregar (2014) untuk menentukan reliabilitas dapat menggunakan rumus KR. 20 (Kuder Richardson).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad \text{Siregar (2014)}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Jumlah Item Dalam Instrumen

p = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Benar

q = Proporsi Subjek Yang Menjawab Item Salah ($q = 1 - p$)

S = Standar Deviasi Dalam Tes

Tabel 3.5

Klasifikasi Analisis Reliabilitas Tes

Nilai r	Interpretasi
$0 < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 - < 0,40$	Rendah
$0,40 - < 0,60$	Cukup
$0,60 - < 0,80$	Tinggi
1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Ridwan (2011 : 42)

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh $r = 0,83$ yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan perangkat instrumen tes dalam mengukur pemahaman karakter cinta tanah air masuk ke dalam kriteria sangat baik.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Uji kesukaran butir soal dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesukaran soal yang telah dibuat peneliti sebelumnya. Uji soal ini sangat penting dilakukan agar soal yang menjadi instrumen tidak di dominasi oleh soal yang mudah dan sukar saja. Perhitungan tingkat kesukaran ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{(WL + WH)}{(nL + nH)} \times 100\% \text{ Arifin (2009 : 274)}$$

Keterangan :

WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah

WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas

nL = Jumlah Kelompok Bawah

nH = Jumlah Kelompok Atas

Klasifikasi untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran digunakan klasifikasi sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
TK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu Mudah

Sumber : Arifin, 2009

Tabel 3.7

Rekapitulasi Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
-----------------	------------	-------------

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Mudah	1, 3, dan 5.	3
Mudah	2, 4, 6, 8, 11, 12, 18, 19, 20, 22, 24, dan 27.	12
Sedang	9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 28, 29, dan 30.	14
Sukar	7	1
Jumlah		30

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran untuk setiap item soal, maka diperoleh rekapitulasi taraf kesukaran seperti ditunjukkan pada Tabel. Berdasarkan hasil perhitungan pada 30 item soal pilihan ganda menunjukkan bahwa 3 item soal dikategorikan sangat mudah, sedangkan 12 item soal termasuk kategori mudah, kemudian 14 item soal termasuk dalam kategori sedang dan 1 item soal masuk dalam kategori sukar. (disajikan pada lampiran B.1).

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda sebuah soal adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Rumus perhitungan daya pembeda (*Item Discrimination*) adalah sebagai berikut :

$$DP = \frac{WL - WH}{n} \quad \text{Arifin (2009 : 273)}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

WL : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : Jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

N : 27% x N

Nilai daya yang telah diketahui kemudian disesuaikan dengan kriteria pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat Rendah
$0,00 < DP \leq 0,20$	Rendah
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
-----------------------	-------------

Sumber : Arifin, 2009

Setelah dilakukan uji coba instrumen di peroleh hasil distribusi daya pembeda soal yang ditunjukkan pada Tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9

Rekapituasi Daya Pembeda

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Sangat Rendah	7	1
Rendah	1, 3, dan 5	3
Sedang	2, 4, 6, 8, 11, 12, 18, 19, 20, 22, 24, dan 27.	12
Baik	9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 28, 29, dan 30.	14
Sangat Baik	-	0
Jumlah		30

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Hasil perhitungan pada Tabel menunjukkan bahwa 1 item soal dikategorikan sangat rendah, 3 item soal termasuk kategori soal termasuk rendah, 12 item soal termasuk kategori sedang, 14 item soal termasuk kategori baik dan tidak terdapat item kategori soal termasuk sangat baik (hasil perhitungan ini disajikan pada lampiran B.1). Berdasarkan hasil uji instrumen yaitu mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada setiap item soal, maka terdapat beberapa soal dianggap baik dan tidak baik, sedangkan soal yang dianggap kurang baik akan dilakukan perbaikan atau revisi tergantung analisis yang dilakukan berdasarkan kriteria soal yang akan dipakai sebagai pengukuran pengetahuan konsep pemahaman karakter cinta tanah air. Berikut tabel rekapitulasi analisis uji coba instrumen baik yang bisa digunakan, direvisi, maupun dibuang.

Tabel 3.10

Rekapitulasi Analisis Uji Coba Instrumen

No. Soal	Validitas		Reabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Ket.
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	
1.	0,49	Valid	0,81	Sanga	66.6	Sedan	62.2	Baik	

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	Validitas		Reabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Ket.
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	
				t Tinggi	7	g	5		
2.	0,42	Valid			90.0	Sangat Mudah	25.0	Sedang	
3.	0,60	Valid			86.6	Sangat Mudah	50.0	Baik	
4.	0,40	Valid			83.3	Mudah	25.0	Sedang	
5.	0,39	Valid			26.6	Sukar	37.5	Sedang	
6.	0,39	Valid			83.3	Mudah	12.5	Rendah	Direvisi
7.	0,49	Valid			73.3	Mudah	50.0	Baik	
8.	0,52	Valid			76.6	Mudah	62.5	Baik	
9.	0,45	Valid			70.0	Sedang	50.0	Baik	
10.	0,45	Valid			70.0	Sedang	62.5	Baik	
11.	0,40	Valid			73.3	Mudah	37.5	Sedang	
12.	0,51	Valid			83.3	Mudah	37.5	Sedang	
13.	0,43	Valid			53.3	Sedang	62.5	Baik	
14.	0,45	Valid			63.3	Sedang	50.0	Baik	
15.	0,42	Valid			56.6	Sedang	62.5	Baik	
16.	0,37	Valid			70.0	Sedang	37.5	Sedang	
17.	0,39	Valid			70.0	Sedang	37.5	Sedang	
18.	0,04	Tidak Valid			73.3	Mudah	12.5	Rendah	Direvisi
19.	0,11	Tidak Valid			83.3	Mudah	12.5	Rendah	Direvisi
20.	0,42	Valid			73.3	Mudah	37.5	Sedang	

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Soal	Validitas		Reabilitas		Tingkat Kesukaran		Daya Beda		Ket.
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket	
21.	0,37	Valid			63.33	Sedang	50.00	Baik	
22.	0,48	Valid			80.00	Mudah	50.00	Baik	
23.	0,37	Valid			53.33	Sedang	50.00	Baik	
24.	0,48	Valid			83.33	Sedang	37.50	Sedang	
25.	0,38	Valid			63.33	Sedang	37.50	Sedang	
26.	0,11	Tidak Valid			63.33	Sedang	0.00	Sangat Rendah	Direvisi
27.	0,38	Valid			46.67	Sedang	37.50	Sedang	
28.	0,37	Valid			56.67	Sedang	37.50	Sedang	
29.	0,43	Valid			53.33	Sedang	62.50	Baik	
30.	0,47	Valid			70.00	Sedang	50.00	Baik	

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

F. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Berikut ini dijelaskan masing – masing tahapannya sebagai berikut :

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan pada peserta didik untuk melihat nilai-nilai apa saja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan pesantren dalam mengembangkan sikap cinta tanah air.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik wawancara ditujukan untuk melihat nilai-nilai apa saja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan pesantren dalam

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan sikap cinta tanah air. Wawancara dilakukan dengan para peserta didik, guru dan para pengurus pesantren. Langkah akhir pada tahap ini dilakukan analisa identifikasi hasil observasi yaitu dengan pengumpulan data, pereduksian data, dan penyajian data.

3. Studi Literatur

Studi literatur berkaitan tentang hasil-hasil penelitian yang relevan berupa jurnal yang berkaitan dengan nilai-nilai apa saja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan pesantren dalam mengembangkan sikap cinta tanah air. Serta mengidentifikasi bahan ajar yang ada dan selama ini digunakan oleh peserta didik khususnya pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan konsep cinta tanah air pada buku teks Geografi kelas XI SMA / MA.

4. Pengembangan Bahan Ajar (*Developing Preliminary Form of Product*)

Tahap ini merupakan tahap pengembangan bahan ajar dari draft awal yang sudah dibuat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran tematik untuk menumbuhkan nilai-nilai dan sikap cinta tanah air peserta didik. Bahan ajar dibuat sesuai struktur makro atau peta konsep, yang diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat tersebut. Konten kearifan lokal diintegrasikan dengan cara menyisipkan pada sub – konsep materi yang ada kaitannya dengan sikap cinta tanah air tersebut.

5. Identifikasi KD dan KI

Untuk tahap pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran tematik untuk menumbuhkan nilai-nilai dan sikap cinta tanah air peserta didik dilakukan identifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Indikator (KI) pada Silabus Geografi Kelas XI IPS. Tahap identifikasi KD dan KI ini sangat penting dilakukan di dalam proses penyisipan materi yang berkaitan dengan sikap cinta tanah air. Setelah dilakukan identifikasi tahap berikutnya adalah proses pengembangan dan penyisipan sikap cinta tanah air dalam bahan ajar.

6. Pengembangan KD dan KI

Setelah KD dan KI diidentifikasi tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengembangan pada bahan ajar. KD dan KI dilakukan proses

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan dengan menyisipkan nilai-nilai dalam pembelajaran tematik untuk menumbuhkan nilai-nilai dan sikap cinta tanah air peserta didik.

7. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan meliputi penyusunan instrumen penelitian, meliputi penyusunan tes soal pilihan berganda, angket tanggapan ahli untuk mengetahui uji keterbacaan bahan ajar dan menyusun angket tanggapan peserta didik. Selanjutnya dilakukan judgement (pertimbangan) instrumen kepada dosen pembimbing.

8. Validasi (*Preliminary Field Testing*)

Validasi bahan ajar dilakukan dengan meminta judgement dari ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli kegrafikan untuk menilai kelayakan bahan ajar oleh pengguna yaitu dalam hal ini guru Geografi.

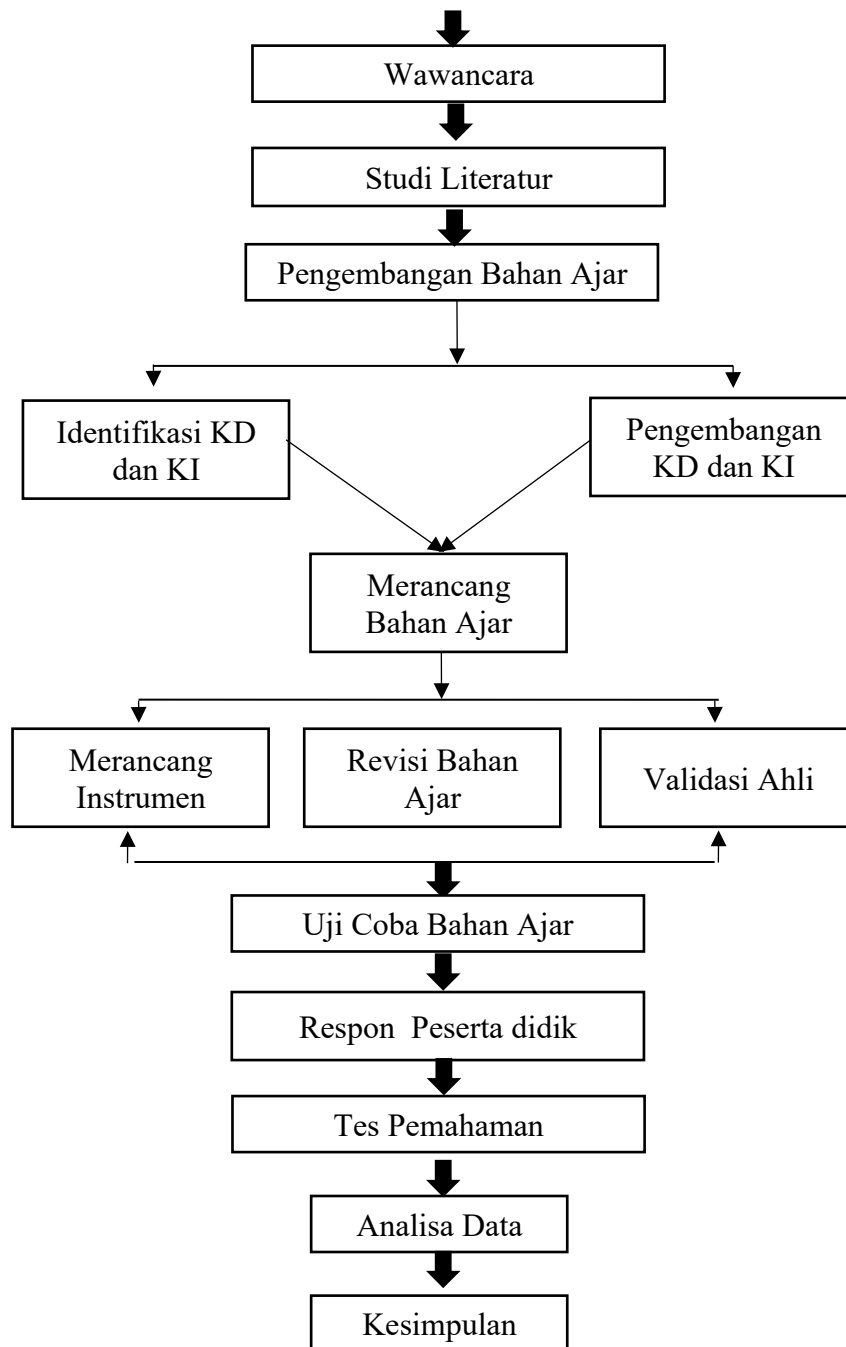
9. Revisi (*Main Product Revision*)

Revisi awal dilakukan setelah mendapatkan masukan dari validator. Baik dari sisi materi dan kegrafikan dari bahan ajar itu sendiri. Juga masukan dan pengguna dari bahan ajar yaitu guru Geografi.

10. Uji Coba (*Main Field Testing*)

Selanjutnya bahan ajar hasil revisi di uji cobakan dalam skala terbatas (*Preliminary Field Testing*) yang dilakukan pada satu sekolah. Tidak dilakukan desain pembelajaran atau metode pembelajaran yang khusus, selanjutnya dilakukan revisi terhadap bahan ajar berdasarkan hasil uji coba terbatas.

Prosedur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 3.1 Alur pikir penelitian

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan melihat pada data yang telah dikumpulkan terdapat dua jenis data, yaitu : Data Kualitatif diperoleh dari validasi bahan ajar berkarakter cinta tanah air yang telah dikembangkan.

Sedangkan Data Kuantitatif di peroleh dari tes pemahaman karakter cinta tanah air dan angket respon guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Kemudian untuk pengolahan data ini menggunakan perhitungan SPSS 24.0 *For Windows*.

1. Pembelajaran Tematik Tipe Connected

pembelajaran tematik tipe connected dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air peserta didik dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi literatur.

2. Pengembangan Pembelajaran Tematik Tipe Connected

Pengembangan pembelajaran tematik tipe connected dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air yang menggunakan model pengembangan STMD (*Steps Teaching Material Development*) yang tahap pengolahannya adalah tahap seleksi, tahap strukturisasi, tahap karakterisasi, dan tahap reduksi diktatif.

Kemudian melakukan analisis kurikulum untuk pengembangan pembelajaran tematik tipe connected menumbuhkan sikap cinta tanah air pada bahan ajar. Setelah itu, bahan ajar divalidasi oleh ahli materi dan direvisi sampai bahan ajar menjadi baik menurut hasil validasi.

3. Uji Kelayakan Bahan Ajar

Uji kelayakan pada bahan ajar ini digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan pada materi keanekaragaman budaya Indonesia dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air. Pada Tabel 3.11 akan di tampilkan skala penilaiannya :

Tabel 3.11
Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1.	SB	Sangat Baik	4
2.	B	Baik	3
3.	K	Kurang	2
4.	SK	Sangat Kurang	1

Sumber : Ridwan, 2009 : 88

Data yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan indeks skor hasil validasi digunakan rumus yaitu :

$$X = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Setelah itu, untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum yakni, apabila terletak pada kategori sangat kurang, kurang, cukup, layak, atau sangat layak dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut :

Tabel 3.12

Kriteria Kelayakan

Kriteria	Rentang Indeks
Sangat Kurang	0% – 20%
Kurang	21% – 40%
Cukup	41% – 60%
Layak	61% – 80%
Sangat Layak	81% – 100%

Sumber : Ridwan, 2009

4. Respon Guru Peserta Didik Terhadap Bahan Ajar Yang Dikembangkan

Skala Likert digunakan untuk mengukur respon atau pendapat peserta didik dan guru terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan pada materi kearifan lokal berkarakter cinta tanah air. Skala Likert yang digunakan pada Tabel 3.13 :

Tabel 3.13

Skala Likert

No.	Simbol	Keterangan	Skor
1.	SB	Sangat Baik	4
2.	B	Baik	3
3.	K	Kurang	2
4	SK	Sangat Kurang	1

Sumber : Ridwan, 2009 : 88

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya dilakukan perhitungan indeks skor jawaban guru dan peserta didik, rumus yang digunakan yaitu :

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4)) / 4 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

F1 = Frekuensi jawaban responden menjawab 1 (Sangat Kurang)

F2 = Frekuensi jawaban responden menjawab 2 (Kurang)

F3 = Frekuensi jawaban responden menjawab 3 (Baik)

F4 = Frekuensi jawaban responden menjawab 4 (Sangat Baik)

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar respon guru dan peserta didik dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum yakni, apabila terletak pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi.

Urutan proses pencarian skor ideal tertinggi, skor ideal terendah, panjang interval kelas, dan tinjauan kontinyu variabel digunakan rumus (Ridwan, 2009 : 89) sebagai berikut :

- a. Nilai Indeks Maksimal = Skor Tertinggi x Jumlah Soal x Jumlah Sampel
- b. Nilai Indeks Minimu = Skor Terendah x Jumlah Soal x Jumlah Sampel
- c. Jarak Interval (Nilai Maksimal – Nilai Minimal) : 5
- d. Persentase Skor = (Total Skor : Nilai Maksimal) x 10

Tabel 3.14

Kriteria Interpretasi Skor

Kriteria	Rentang Indeks
Sangat Kurang	0% – 20%
Kurang	21% – 40%
Cukup	41% – 60%
Baik	61% – 80%
Sangat Baik	81% – 100%

Sumber : Ridwan, 2009 : 89

5. Pemahaman sikap Cinta Tanah Air

Erlan Firmansyah, 2021

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK TIPE CONNECTED UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA BAITUL HIKMAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang diperoleh dari hasil penskoran hasil Test peserta didik, kemudian dilakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata. Selanjutnya skor setiap jawaban ditentukan oleh jawaban yang benar dengan metode *Right Only*, yakni untuk jawaban yang benar diberi skor satu dan jawaban yang salah atau tidak dijawab diberi skor nol. Untuk menentukan nilai rata-rata pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Skor soal benar aspek kognitif}}{\text{skor ideal aspek kognitif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Selanjutnya data yang diperoleh di interpretasikan ke dalam kategori menggunakan kriteria yang terdapat pada Tabel 3.15 berikut di bawah ini :

Tabel 3.15

Kriteria Pemahaman berdasarkan presentase

Persentase (%)	Keterangan
76 – 100	Tinggi
51 – 75	Sedang
26 – 50	Rendang
1 – 25	Sangat Rendah

Sumber : Ridwan, 2004 : 95